

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Islam merupakan agama yang damai dan sekaligus sebagai pandangan hidup (*view of life*) manusia. Seluruh komponen kehidupan masyarakat Indonesia tidak terlepas dari pantauan, perhatian dalam melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya. Jika setiap materi dan disiplin ilmu disebutkan, maka deretan topik itu akan terus memanjang. Hal tersebut menunjukkan bahwa universalitas Islam berwujud sebuah pesantren merupakan sebuah ajaran di dalamnya memang tidak ada bandingannya.

Pesantren adalah sebuah pendidikan Agama Islam di Indonesia memiliki ciri tradisional dan memiliki ciri yang sangat baik Sistem pendidikan, sistem pembelajaran beserta tujuan dan fungsinya. Saat ini, terdapat tidak kurang dari 7.000 pesantren di Indonesia Sekitar 11 juta pelajar dan pekerja Sekitar 150.000 pendidik. Kuantitas Sangat strategis dan menguntungkan bagi pembangunan nasional Indonesia khususnya di era globalisasi mohon diperhatikan potensi ini dapat dimanfaatkan secara maksimal.<sup>2</sup>

Pesantren sangat erat kaitannya dengan kegiatan keagamaan sehari-hari. Dari pagi hingga malam sangat ramai, bahkan ada beberapa pesantren Muridnya dilarang berinteraksi dengan dunia luar. Pengelolaan pesantren bertujuan agar santri dapat lebih fokus dalam belajar. Ingat, dan Menguruya. Namun tidak

---

<sup>2</sup> Cusnul Chotimah, *Pendidikan Kewirausahaan di Pesantren Sidogiri Pasuruan*, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan Vol 8 No 1 Juni 2014, hlm 117

demikian halnya dengan pesantren Raudlotul Qur'an Mangkulon hampir setiap siswanya dilatih memiliki jiwa Kewirausahaan, di mana Anda bisa hidup mandiri dan kreatif Hal tersebut sesuai dengan penuturan Nur Syam mengatakan: "Saat ini acara dilaksanakan dengan gencar-gencarnya. Transformasi Pesantren tidak hanya digunakan untuk studi agama, Begitu pula dengan pendidikan umum dan kewirausahaan (entrepreneurship). dengan Melalui transformasi ini, pesantren alumni (output) tidak hanya Hanya menjadi ustadz atau ustadz, tapi mereka bisa Di semua bidang masyarakat (termasuk politik, Ekonomi atau pemerintahan)".<sup>3</sup>

Pesantren memiliki andil yang besar di daerah ini memanfaatkan potensi masyarakat melalui berbagai upaya kreatif Ini adalah terobosan dan memberikan model kehidupan dalam berbagai cara untuk seluruh masyarakat. Di sini, pesantren menjadi rujukan perubahan komunitas sosial. Pesona pesantren yang menawan Masyarakat selalu didasarkan pada konsep pembangunan mandiri, cerdas, pluralistik, toleran, internasionalis dan individual serta masyarakat moral. Hal ini menjadikan petani sebagai salah satu institusi pendidikan Secara strategis, Islam terus bekerja keras membentuk jati diri sosial dan budaya Negeri Indonesia itu khusyuk.<sup>4</sup>

Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi pusat ekonomi islam dunia. Karena selain dukungan penduduk muslim yang besar, Indonesia memiliki faktor pendukung

---

<sup>3</sup> Zuanita Aggriani, M Azmi Hasan dan Retno Ayu W, *Membangun Jiwa Enterpreneurship Santri Melalui Pengembangan Usaha Ekonomi Kreatif*, Jurnal Enterpreneurship Uin Wali Songo Semarang, Voll 18, No 1, Mei 2018, hlm 48

<sup>4</sup> Ngainun Naim, *Mengembalikan Misi Pendiikan Sosial Dan Kebudayaan Pesantren*, Jurnal Pesantren, Voll, XVII No. 03 2012, hlm 437

lain yang secara strategis signifikan dibandingkan negara lain yaitu permintaan terhadap lembaga pendidikan islam tradisional berupa pesantren kini semakin meningkat dengan jumlah yang besar. Hal ini disambut baik oleh para orang tua siswa karena anak-anaknya harus berperilaku baik di pesantren.<sup>5</sup>

Selain mengajarkan kitab kuning atau belajar Alquran, di pesantren saat ini juga mengajarkan kegiatan santri, seperti penjualan, pelatihan, pengelolaan keuangan, berkebun. Oleh karena itu, bukan berarti Pesantren hanya bisa mengajarkan kitab kuning. Oleh karena itu, setelah siswa menyelesaikan mengaji di Pesantren, mereka juga berkesempatan menemukan kebahagiaan di rumah, belum tentu anak-anak pondok pesantren hanya bisa mengaji, dan ketika kembali ke kampung halaman akan mengalami kesulitan keungan karena sudah punya pengalaman berkerja di pondok.

Catatan sejarah menunjukkan bahwa sejak komunitas Islam di Indonesia mulai ada, pesantren didirikan dari sejarah perdagangan, kemudian pendidikan Islam dan sektor dakwah berkembang dan ditembus, dan rezim berakhir. Pembentukan atau perampasan kekuasaan hanyalah alat untuk menjamin dan mengembangkan sektor ekonomi bersama dengan sektor pendidikan. Hubungan antara ekonomi, pendidikan dan politik inilah yang menciptakan tradisi dan ketertiban dalam komunitas Muslim di pulau-pulau tersebut. Karena ikatan budaya atau tradisi suatu negara dan masyarakat pada dasarnya dibangun melalui proses ekonomi, yaitu akumulasi modal, akumulasi pengetahuan

---

<sup>5</sup> Heri Sucipto, Vikri Andriani, *Wisata Syariah Karakter, potensi, prospek dan tantangannya*, (Yogyakarta, Gramedia books, 2014) hlm 200

pendidikan, dan politik akumulasi kekuasaan adalah paralel. Semakin baik keadaan ekonomi, semakin baik kualitas pendidikan dan semakin luas pengaruh kekuatannya maka akan semakin banyak pula budaya dan tradisi yang dihasilkan dan dikembangkan. Termasuk Pesantren jika tidak ada kemajuan dari segi ekonomi, mereka yang kecil kemungkinannya akan mengalami kemajuan. Peralnya, bagi institusi seperti pesantren, perekonomian menjadi fundamental bagi kelangsungan sistem pendidikan dan bidang lainnya.<sup>6</sup>

Pengembangan program-program short course *life skill* yang diusung Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren dimaksudkan untuk, pertama, memberikan berbagai keterampilan dan keahlian kepada santri putus sekolah atau tidak dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kedua, memperluas akses dan kesempatan bagi santri untuk mengisi kebutuhan tenaga terampil/ahli pada bidang tertentu yang dibutuhkan dunia industri. Ketiga, memperkuat posisi pesantren sebagai pusat pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan demikian pondok pesantren dapat berperan luas dan dinamis baik melalui jalur formal maupun informal. Kini banyak pesantren yang telah terlibat dalam pengembangan sektor perekonomian seperti bidang pertanian, peternakan, perikanan, kelautan, kehutanan, pertokoan, koperasi, BMT dan Home Industri.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Izul Herman, *Revitalisasi Peran Pesantren Dalam Pengembangan Sumber Daya Umat Di Era Globalisasi dan Modernisasi*, Jurnal Studi Keislaman, Voll 2, No 2 Desember 12. Hlm 195

<sup>7</sup> Rulijanto Podungge, *Potensi BMT ( Baitul Maal Wa Tammil) Pesantren Guna Pergerakan Ekonomi Syariah di Masyarakat*, Jurnal Al-Mizan Vol 10, No 1 Juni 2014. Hlm 57

**Diagram 1.1**  
**Sebaran Tipe Pesantren**



Sumber :<http://pbsp.ditpontren.kemenang.go.id/pdpp/grafik>

Dari tabel diagram di atas dapat disimpulkan bahwa di era sekarang ini sebaran tipe pesantren ada dua yaitu pesantren yang hanya memahami kitab kuning dan pesantren yang memahami kitab kuning dan formal. Dari tabel di atas dapat kita tarik kesimpulan sebaran pesantren yang berdampingan dengan formal lebih banyak persebarannya di banding dengan pesantren yang hanya mendalami kitab kuning.

Perkembangan pesantren tidak lepas dari perkembangan Islam di Indonesia. Beberapa penelitian menegaskan bahwa tradisi pesantren berlangsung dari abad ke-14 hingga abad ke-14, masa peralihan dari peradaban Majapahit di India ke peradaban Nusantara. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren tidak hanya memiliki makna islami, tetapi juga mencakup makna asli Indonesia. Salah satu alasan berkembangnya peradaban Islam nusantara adalah karena masyarakat nusantara memiliki rasa jati diri dan vitalitas yang kuat. Mereka

mengadopsi dari luar aspek positif peradaban yang dianggap bermanfaat dan bermanfaat; sejarah pesantren. sekolah dimulai dengan sistem, yang berhasil menyebarkan Islam. Mengembangkan budaya nusantara melalui pembangunan bersama dengan Islam.<sup>8</sup>

Pesantren dengan berbagai harapan dan predikat untuk itu sebenarnya tiga fungsi utama yang harus dipenuhi pada akhirnya, yaitu: Pertama, sebagai *center of excellence* para pemikir agama. Kedua, sebagai wadah pencetakan sumber daya manusia (SDM). Ketiga, sebagai lembaga (penggerak pembangunan) yang memiliki kekuatan untuk memberdayakan masyarakat. Di tengah perubahan, pesantren juga dipahami sebagai bagian dari proses perubahan sosial. Ditetapkan oleh pondok pesantren, tujuan yang ingin dicapai dalam pembinaan kader pemberdayaan masyarakat ini adalah: (1) Menumbuhkan kewirausahaan di kalangan santri dan masyarakat; (2) Membentuk pusat-pusat dan jurusan-jurusan bisnis yang berdaya saing tinggi; (3) Membangun yayasan yang berlandaskan Islam Lembaga Nilai-nilai Ekonomi Mikro; dan (4) Mengembangkan ekonomi pesantren dan jaringan pembiayaan secara horizontal dan vertikal.<sup>9</sup>

Menurut Dhofier, saat ini tubuh pesantren telah mengalami pergeseran paradigma. Pondok pesantren bekerja keras untuk mengubah masa depan Pesantren, tidak hanya melatih para santri bersama dengan kyai, dakwah, ahli

---

<sup>8</sup> Desvitasari, *Isu-isu Global Manajemen Pendidikan Islam*. ( Jakarta :Bintang Pustaka Madani, 2021) hlm 232

<sup>9</sup> Achmad Faozan, "*Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi*", *Ibda'*, (Jurnal Studi Islam dan Budaya, Vol 4, No. 1, Yogyakarta : 2006), hlm. 88-102

hadis dan pembaca kitab kuning, tetapi yang lebih penting dapat menumbuhkan sumber daya manusia yang berilmu melalui media pendidikan. Menguasai semua bidang ilmu dan pengetahuan, mampu memadukan ilmu agama dengan akal sehat tentang kehidupan masyarakat.<sup>10</sup>

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang memiliki rangkap fungsi yaitu sebagai kode masyarakat, menjaga integritas masyarakat dan kontrol sosial. Pesantren dapat memberikan bimbingan kepada anggota untuk membakukan perilaku mereka kepada pencipta alam semesta, kepada manusia dan lingkungan alam. Apalagi ini manfaat dari sumber daya yang mereka miliki, seperti kyai, santri, masjid, pondokan dan aset wakaf lainnya. Dengan segala sumber daya dan potensinya, Pesantren dapat menjadi pionir dalam membangun dan memberdayakan masyarakat pedesaan khususnya di bidang ekonomi.<sup>11</sup>

Dapat dikatakan bahwa dengan statusnya sebagai pranata kemasyarakatan, maka fungsi pondok pesantren adalah untuk memperdalam nilai-nilai agama dan doktrin, sebagai filter kontrol bagi perkembangan kehidupan moral dan spiritual, dan sebagai perantara berbagai kepentingan

---

<sup>10</sup> Rizal Muttaqin, Kemandirian Dan Pemberdayaan Ekonomi Pesantren (Studi atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung terhadap Kemandirian Ekonomi Santri dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya), Jurnal Ekonomi syariah indonesia, Voll 1, No 2 Desember 2012. hlm 43

<sup>11</sup> Diniyanti Dian, Eva Fauziyah, dan Budiman Achmad, Potensi Dan Peran Pesantren Sebagai Lembaga Pelaksana Kegiatan Rehabilitasi Hutan Dan Lahan,” Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan 7, no. 1 (Maret, 2010). Hlm 76

untuk bangkit dan berkembang dalam masyarakat, dan sebagai sumber kehidupan yang sebenarnya.<sup>12</sup>

Berbicara mengenai fungsi pondok pesantren sebagai perantara berbagai kepentingan di masyarakat, pesantren juga harus lebih berperan dan memberikan kontribusi bagi kemakmuran dan pembangunan ekonomi masyarakat, sehingga membawa harapan baru bagi masyarakat pesantren yang sedang dalam mengurangi kemiskinan, pengangguran, tingkat kejahatan yang tinggi dan kerusakan lingkungan.

Salah satu penyebab gagalnya sistem perekonomian Indonesia adalah adanya kebijakan pemerintah mengenai sistem perekonomian secara keseluruhan. Padahal, sistem ekonomi berbasis kelompok ini hanya akan menguntungkan masyarakat atau kelompok yang sudah memiliki kapasitas dan akses ekonomi, sehingga hanya individu atau kelompok yang diuntungkan, dan yang tidak memiliki kapasitas dan akses tidak akan dapat melaksanakan kegiatan yang dapat menguntungkan mereka. Memanfaatkan kegiatan ekonomi bisnis.<sup>13</sup>

Keberadaan pesantren menjamin pola dan dinamika ajaran Islam, dan para pendiri ajaran Islam serta kecintaan pesantren mendukung ajaran Islam ini. Melalui pesantren menjadi tumpuan dan mewarnai seluruh aspek kehidupan masyarakat, masyarakat, ekonomi, pendidikan, kualitas pendidikan dan

---

<sup>12</sup> Nur Syam, *Kepemimpinan dalam Pengembangan Pondok Pesantren, Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hlm. 78.

<sup>13</sup> Nur Syam, "Penguatan Kelembagaan Ekonomi Berbasis Pesantren" ( Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2005) hlm. 248



pengaruh kekuatannya, semakin baik budaya dan tradisi lahir dan berkembangnya.<sup>14</sup>

Sejak lama beberapa pesantren telah mengcover perekonomian masyarakat dengan mengembangkan berbagai usaha mikro, kecil dan menengah, meliputi bidang usaha produktif, yang menjadikan Petani semakin mandiri dalam pengembangan seluruh sektor ekonomi di lingkungan saat ini. Medium biasanya bergantung pada potensi ekonomi internal dan eksternal. Beberapa karakteristik pesantren antara lain: pesantren menyatu dengan kehidupan masyarakat sekitar, dan kehidupan Pesantren adalah milik masyarakat dan masyarakat. Ada empat alasan untuk mengungkap potensi Pesantren dalam memajukan pembangunan sosial dan ekonomi, yaitu: pondok pesantren yang memiliki sejarah panjang dan berperan di bidang ekonomi eetiap pesantren pada dasarnya memiliki pasar modal yang unik, di mana pun pesantren ada, pesantren merupakan “*mangnet in heren*” bagi sebagian besar umat Islam di Indonesia. Praktik ekonomi Islam pada dasarnya adalah harta kekayaan pesantren.<sup>15</sup>

Gambar di bawah ini menunjukkan potensi perekonomian Indonesia, antara lain perkapalan, agribisnis, pekerjaan, koperasi UKM dan perekonomian Suriah, peternakan, perkebunan, teknologi, puskesmas, olah raga, budaya dan seni, dll. Gambar di bawah ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki koperasi UKM dan ekonomi syari'ah. Hal tersebut menunjukkan bahwa para Pesantren yang memiliki usaha sampingan di koperasi UKM dan

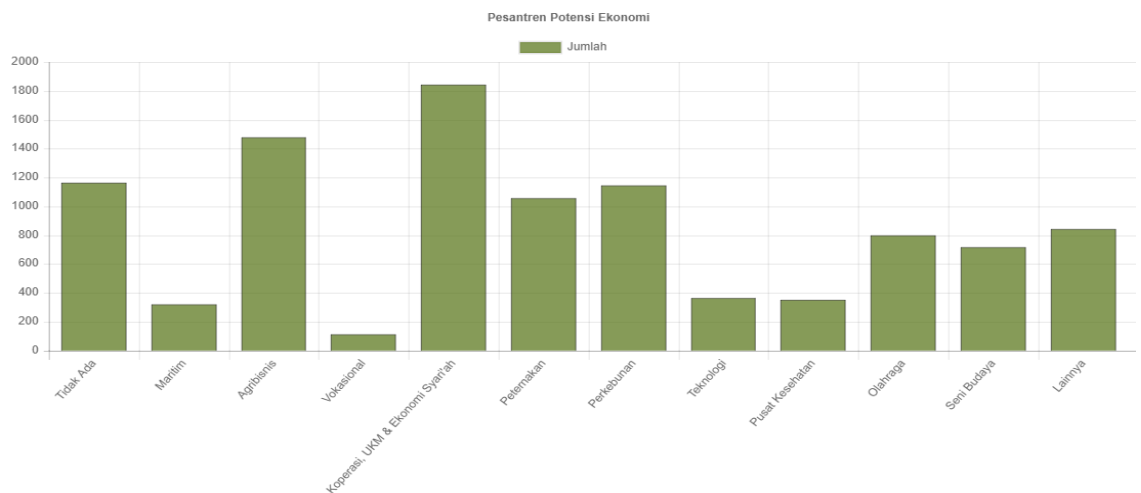
---

<sup>14</sup> A. Halim, dkk, *Menejemen Pesnatren*, (Yongyakarta : Pustaka Pesantren, 2005), hlm 233

<sup>15</sup> Tim Pekopetren, *Potensi Ekonomi Pondok Pesantren di Indonesia* ( Jakarta : Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren Departeman Agama RI) hm. 35

ekonomi syari'ah banyak dianiaya di pesantren modern atau pesantren modern yang sangat maju, dan kini diajarkan kepada santri oleh beberapa usaha mikro kecil.

**Diagram 1.2**  
**Potensi Pesantren Ekonomi**



Sumber : <http://pbsp.ditpontren.kemendiknas.go.id/pdpp/grafik>

Pondok Pesantren ABA didirikan oleh Bapak Drs Moh Samsul. Ia lulusan IAIN Sunan Ampel Tulungagung dan juga seorang wirausahawan muda yang mendirikan perusahaan konveksi sejak awal. Melihat situasi ekonomi yang tidak menentu, keinginannya untuk menciptakan lapangan kerja memperkuat semangatnya. Ia dan istrinya juga lulusan IAIN Tulungagung dan sedang berusaha semaksimal mungkin untuk memiliki perusahaan sendiri di bidang konveksi. Lokasinya juga berada di tengah kawasan Kota Tulungagung, Desa Mangunsari di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung, sangat mudah untuk mencapai cottage. Selain Alquran, siswa di tempat kerja aba juga diajarkan untuk bekerja di bidang konveksi, seperti baju, kemeja, jaket, dll.

Pondok Pesantren Darul Huda Blitar adalah sejenis pondok pesantren ciptaan al mukarrom kyai Said Hamzah yang sudah lama berdiri di Blitar dan santri ratusan serta alumni yang juga sangat banyak. Selain diajari agama, santri muda ini juga bisa berbicara tentang ekonomi. Misalnya pondok Pesantren Darul Huda ini memiliki KSP AL Barkah, usaha furniture, usaha las dan masih banyak lagi usaha lainnya yang semuanya dikelola oleh para santri yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda.

Pesantren yang unik tersebut adalah Pondok Pesantren ABA dan Pondok Pesantren Darul Huda Blitar . Serta mereka memiliki pekerjaan sampingan. Jumlah siswa yang tinggal di kabin kerja ABA sekitar 60 siswa. Pondok Pesantren Darul Huda yang bermukim untuk saat ini sekitar 100 an santri ini juga mengajari siswanya untuk mengelola ekonomi kerakyatan. Sebagian besar santri dalam pondok ini adalah santri yang harus bisa membantu semua usaha yang dikelola oleh Pondok ABA dan Pondok Darul Huda. Usaha yang ada di kabin ini antara lain seragam, pakaian, konveksi, dll, perhiasan air dan mineral, pertokoan, dan BMT.

Fenomena yang menarik untuk dikaji adalah bahwa Pondok Pesantren ABA dan Pondok Pesantren Darul Huda Blitar sebagai salah satu lembaga pendidikan pengajian, berpartisipasi di dalamnya melalui pengajian dan beberapa kegiatan sehari-hari dan kegiatan sehari-hari. Kegiatan tersebut juga memiliki bentuk pemberdayaan masyarakat. *function* (promosi pembangunan). *Strength*), misi kami adalah menjadi lembaga yang membawa perubahan sosial (*social change*) hal ini terlihat dari beberapa kegiatan dan kelembagaan yang ada

di lingkungan pesantren. Pertama dimiliki dengan penguatan santri , alumni, simpatisan dan masyarakat Potensi untuk mencapai kemajuan pendidikan tingkat perguruan tinggi, diklat, dan diklat yang dapat menambah wawasan berbagai ilmu (seperti pelatihan kepemimpinan dan kewirausahaan). Pesantren ABA dan Pondok Pesantren Darul Huda secara rutin memberikan pelatihan kewirausahaan kepada Santri dan warga sekitar yang tinggal di sana, yang membantu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan dan meningkatkan perekonomiannya, serta memberikan kesempatan yang positif kepada masyarakat, dan Berperan aktif. Peran dalam setiap masyarakat Kedua pesantren melaksanakan kegiatan khususnya kegiatan ekonomi.

Meskipun Pondok Pesantren ABA dan Pondok Pesantren Darul Huda merupakan lembaga sosial yang mengembangkan ekonomi masyarakat, namun pada intinya tetap merupakan lembaga Islam, dan ajaran syariat Islamnya lebih dekat dengan Allah dan mendakwahkan ajaran Islam. masyarakat. Dengan demikian, Pondok Pesantren Kerja ABA dan Pondok Pesantren Darul Huda telah memasuki tahap modernisasi sebuah model yang bertujuan untuk mengembangkan kepentingan masyarakat / masyarakat. Oleh karena itu, setelah pembenahan lingkungan pembangunan, Pondok Pesantren ABA dan Pondok Pesantren Darul Huda dapat memiliki tingkat fungsional. Kedua pesantren tersebut juga terlibat aktif dalam perkembangan usahanya, dan perdagangan yang dianut oleh syiar syiar-syiar dan kedua peanteren ini semakin dikenal oleh masyarakat.

Model pesantren yang mengajarkan santrinya untuk berkerja termasuk model pesantren yang modern karena dengan harapan pesantren seperti lulusan pesantren di harapkan tidak kebingungan dalam hal mencari pekerjaan. Rata-rata pesantren masih menerapkan sistem kuno yang hanya mengajarkan santrinya untuk mengkaji kitab kunin atau al qur'an. Model pesantren modern sangat di dukun pemerintah kususnya pemerintah provinsi Jawa Timur dengan menciptakan program (one Pesantren one Produk) bagi siapa saja pesantren yang berhasil menerapkan model di atas maka pemerintah akan membantu dalam segi hal finansial kususnya keuangan.

Masalah izin operasional pun sekarang sangat di permudah karena agar para pendiri pesantren tidak kesulitan dalam hal pemenuhan kriteria pendirian pesantren. Pemerintah sekrang juga lebih banyak memperhatikan pesantren dengan kucuran dana yang di berikan kepada pesantren tinggal pengelola pesantren yang lebih aktif dalam hal kepengurusannya. UIN Sayyid Ali Rohmatullah Tulungagung juga menjadi mitra pesantren karena santri di UIN (SATU) sangat banyak. Pondok Pesantren Kerja ABA Tulungung dan Pondok Pesantren Darul Huda Blitar dalam penerapan model pesantren sudah menerapkan model pesantren modern karena para santri-santri nya setiap hari di tempa dan di didik kaitanya dengan keahlian kusus dalam bidang ekonomi. Harapanya nanti lulusan dari Pondok Pesantren Kerja ABA Tulungagung dan Pondok Pesantren Darul Huda Blitar tidak kesulitan mencari pekerjaan. Serta dapat di jadikan contoh oleh pesantren-pesantren yang lain bahwa model

pesantren modern yang mengajarkan santrinya berkerja ini sangat di dukung oleh pemerintah.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka peneliti perlu melakukan penelitian dengan judul proposal tesis “Peran Pesantren Kerja dalam Mengembangkan Ekonomi Islam (Studi Multikasus pada Pondok Pesantren ABA dan Pondok Pesantren Darul Huda Blitar”

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti menetapkan rumusan masalah yang terkait dengan penelitian ini guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Kerja ABA dan Pondok Pesantren Darul Huda dalam mengembangkan ekonomi islam masyarakat?
2. Bagaimana peran dan aktifitas Pondok Pesantren Kerja ABA dan Pondok Pesantren Darul Huda dalam mengembangkan ekonomi islam masyarakat?
3. Bagaimana Faktor pendukung dan penghambat Pondok Pesantren Kerja ABA dan Pondok Pesantren Darul Huda dalam mengembangkan ekonomi islam di masyarakat ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui potensi yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Kerja ABA Pondok Pesantren Darul Huda dalam mengembangkan ekonomi islam masyarakat.
2. Untuk mengetahui peran dan aktifitas Pondok Pesantren Kerja ABA Pondok Pesantren Darul Huda dalam mengembangkan ekonomi islam masyarakat
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Pondok Pesantren Kerja ABA Pondok Pesantren Darul Huda dalam mengembangkan ekonomi islam masyarakat.

### **D. Batasan Penelitian**

Batasan penelitian adalah batasan masalah yang membatasi penelitian. Keterbatasan masalah membatasi perhatian dan perhatian pada penelitian. Batasan penelitian ini adalah membahas masalah-masalah yang ada dalam rumusan masalah, sehingga tidak menyimpang dari pembahasan. Dalam penelitian ini, penulis membatasi Peran Pesantren, Persantren Darul Huda , Peran dan Aktivitas Pondok Pesantren ABA dan Pesantren Darul Huda, serta Faktor Pendukung dan Penghambat Permasalahannya. perkembangan ekonomi Islam.

## **E. Manfaat Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini, hasil yang akan dicapai diharapkan akan membawa manfaat yang baik, antara lain adalah sebagai berikut:

### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi teori keberadaan Pondok Kerja ABA dan Pondok Pesantren Darul Huda dalam mengembangkan ekonomi islam serta dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

- a. Dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai potensi keberadaan pondok pesantren kerja ABA dan Pondok Pesantren Darul Huda yang dapat mengembangkan ekonomi islam .
- b. Dapat digunakan untuk mengathui peran dan aktifitas Pondok Pesantren kerja ABA dan Pondok Pesantren Darul Huda dalam mengembangkan ekonomi islam
- c. Dapat mengubah pola fikir kita untuk lebih mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan ekonomi islam .

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian di harapkan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak yakni:

- a. Menambah bahan informasi yang mungkin dapat digunakan bagi pihak masyarakat bahwa hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan bahan informasi pada masyarakat



- b. Hasil penelitian ini dapat berguna untuk mengetahui peran pondok pesantren dalam mengembangkan ekonomi masyarakat, dimana para praktisi dapat meninjau dan mempelajari pola pengembangan ekonomi masyarakat untuk diaplikasikan dalam pendidikan secara luas.
- c. Untuk perbendaharaan perpustakaan UIN Sayyid Ali Rohmatullah Tulungagung.
- d. Sebagai referensi sekaligus pengembangan penelitian yang akan datang.

## **F. Penegasan Istilah**

### a. Konseptual

#### 1. Potensi

Potensi adalah kemampuan yang dimiliki yang cenderung berkembang. Kata potensial berasal dari bahasa Inggris yaitu potensial listrik. Artinya ada dua kata yaitu (1) kemampuan; daya (2) dan daya; kemungkinan. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia, pengertian potensi adalah suatu jenis kemampuan yang dapat dikembangkan yaitu tenaga. Kemampuan, kekuatan. Singkatnya, potensi adalah sesuatu yang bisa kita kembangkan. Pesantren sendiri memiliki arti sebagai lembaga pendidikan Islam, termasuk kyai dan santri. Tentunya jika dikelola dengan baik, maka pesantren akan menjadi institusi yang besar, dan kerjasama juga akan membawa potensi besar bagi partai politik lainnya.<sup>16</sup>

#### 2. Peran

Peran ekonomi dalam tumbuh kembang masyarakat Islam sebagai produsen dan konsumen dapat dijelaskan sebagai Produsen adalah peserta dalam kegiatan produksi, dan kegiatan produksi adalah kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan cara manusia mengelola aset. Konsumen

---

<sup>16</sup> Udo Yamin Efendi Majdi, *Quranic Quotient*. (Jakarta: Qultum Media, 2007), hlm. 86-87

adalah setiap orang pemakai barang atau jasa yang tersedia dalam masyarakat, baik bagi kepentingan diri sendiri, keluarga, orang lain, maupun makhluk hidup lain dan tidak di perdagangkan.<sup>17</sup>

### 3. Pondok Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan dengan bentuk khas sebagai tempat dimana proses pengembangan kelimuan moral ketrampilan para santri menjadi tujuan utamanya. Kata pesantren berasal dari kata santri dengan awalan "pe" dan akhiran "an" dari tempat tinggal santri. John mengatakan bahwa kata santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru Alquran. Sedangkan menurut Berg, berasal dari istilah "Shasti", yang dalam bahasa Hindi mengacu pada orang yang memahami kitab suci Hindu atau kitab suci Hindu. Sebagai lembaga pendidikan Islam, petani memiliki lima elemen penting, yaitu rumah kos tempat santri, masjid, bahan ajar buku klasikal dan Kyai.<sup>18</sup>

Pesantren diartikan sebagai tempat pendidikan dan pengajaran yang mengedepankan mata kuliah agama Islam dan didukung oleh asrama sebagai tempat tinggal tetap bagi santri. Oleh karena itu, misalnya, kilat pesantren Ramadhan atau pesantren yang dibuka di sekolah umum tidak termasuk dalam definisi ini.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Sri Wahyuni, *Teori Produksi dan Konsumsi dalam Prespektif Ekonomi Islam*, (Jurnal Akuntabel, Volume 10. No. 1 Tahun 2013) hlm 70-71

<sup>18</sup> Abd Muin dkk, *Pengembangan ekonomi pondok pesantren*, ( Jakarta : CV. Prasasti, 2007) hlm 6-7

<sup>19</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi*, (Jakarta : Erlangga, 2006) hlm 2-3

#### 4. Ekonomi Islam

Ilmu ekonomi Islam menerapkan konsep Alquran dan Hadis untuk kegiatan ekonomi secara langsung atau tidak langsung. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa paradigma utama ekonomi Islam bersumber dari Alquran dan Sunnah. Kedua sumber ini tidak dapat dibandingkan dengan prinsip dasar ekonomi kapitalis dan ekonomi sosialis. Ekonomi Islam memiliki ciri-ciri dasar ekonomi rabi dan ekonomi manusia. Dikatakan bahwa ini adalah ekonomi Arab karena penuh dengan arahan dan nilai ketuhanan. ilmu ekonomi Islam juga memiliki ciri penting lainnya yaitu keyakinan. Keyakinan merupakan bagian penting dari ekonomi Islam, karena secara langsung akan mempengaruhi cara pembentukan kepribadian, perilaku, gaya hidup, selera dan preferensi masyarakat, sikap terhadap orang, sumber daya dan lingkungan. Keyakinan adalah filter moral yang memberikan arahan dan tujuan penggunaan sumber daya dan mengilhami mekanisme yang diperlukan untuk operasi yang efektif. Prinsip-prinsip ekonomi Islam adalah ilmu, dan ilmu ekonomi Islam memiliki prinsip-prinsip dasar yang menjadi landasan ilmu tersebut.<sup>20</sup>

#### 5. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan indikator kuat dari standar hidup yang sukses. Oleh karena itu, berkat otorisasi dan kontribusi pesantren, tidak ada situasi masyarakat miskin dan miskin. Indikator otorisasi yang dapat menunjukkan apakah seseorang berwenang, tujuannya

---

<sup>20</sup> Nurul Huda, *Ekonomi Makro islam pendekatan teoritis*, ( Jakarta : Kencana, 2018) hlm 40

untuk memahami apa tujuan utama yang perlu dioptimalkan saat menyusun rencana otorisasi sosial.<sup>21</sup>

b. Operasional

Pondok pesantren yang memiliki berbagai fungsi, yang paling utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dibutuhkanya ekonomi. Sehingga secara tidak langsung pondok pesantren memiliki potensi dan peran untuk meningkatkan peran ekonomi masyarakat. Melalui potensi dan peran yang dimiliki pondok pesantren, masyarakat sekitar dapat terkena imbasnya untuk meningkatkan perekonomian dan pemberdayaan masyarakat demi mencapai kesejahteraan melalui ekonomi dapat berupa wirausaha maupun mengasah kemampuan, ketrampilan masyarakat santri berkerja menambah pengalaman dan penghasilan.

**G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penelitian ini maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai acuan dalam berpikir secara sistematis, sebagaimana berikut:

Bab satu berisi pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah yang menjadi acuan peneliti, dilanjutkan dengan identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, diakhiri sistematika.

---

<sup>21</sup> Andrianto, Didin Fatihudin, *Menejemen Bank*, ( Jakarta : CV Penerbit Qiaara Media, 2019) hlm 20

Bab dua berisi tentang kajian teori yang menjelaskan secara gamblang dan jelas tentang potensi pondok pesantren dalam mengembangkan ekonomi masyarakat dan yang berkaitan dengan penjelasan judul tersebut, secara umum bab ini memuat tentang bagaimana potensi pesantren dalam mengembangkan ekonomi, serta kewirausahaan masyarakat baik secara difinisi dan lainnya dengan kata lain bab ini berisi teori-teori yang ada sangkut pautnya dengan pembahasan potensi pesantren dalam peningkatan ekonomi masyarakat.

Bab tiga menjelaskan tentang metode penelitian, ini merupakan gambaran secara utuh tentang metode penelitian yang digunakan dalam tesis penelitian ini, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan objek penelitian, data penelitian, tehnik analisa, sumber data dan validitas data dan pengecekan keabsahan data dan tahap penelitian. Lebih jelasnya bab ini menguraikan tentang penggunaan pendekatan kualitatif agar menghasilkan penelitian yang ilmiah.

Bab empat menerangkan paparan data dan temuan hasil penelitian, yaitu dapat berupa data di lokasi penelitian dan hasil wawancara, observasi yang dilakukan peneliti pada saat berada di lapangan untuk mencari data.

Bab lima berupa pembahasan, yaitu hasil penelitian yang diintegrasikan dengan teori maupun penelitian terdahulu. Pada bab ini menguraikan pendapat peneliti tentang hasil penelitian dan analisis swot dalam pondok pesantren.

Bab enam berisi penutup yang berisi kesimpulan, implikasi dan saran dijabarkan secara teoritis.